

RINGKASAN

Prospek Usaha Es Krim Kunyit (*Curcuma domestica* Val) Di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sidoarjo, Putra Bagus Kurniawan, NIM D41200641, Tahun 2023, 96 Halaman, Program Studi Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dosen Pembimbing Prof. Dr. Ir. Nanang Dwi Wahyono, MM. Dosen Penguji 1 Dinu Saadilah, ST., M.MT., Dosen Penguji 2 Naning Retnowati, S.TP., MP.

Salah satu pilihan instansi magang adalah UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura atau yang lebih dikenal dengan nama PUSPA Lebo (Pusat Studi Pengembangan Agribisnis) sedangkan “Lebo”. Alasan pemilihan instansi ini adalah karena terdapat kesesuaian antara materi atau pekerjaan yang dilakukan di sana dengan keterampilan praktikum yang telah diperoleh oleh mahasiswa. Selain mendapatkan pembelajaran dan pengalaman, mahasiswa mendapat kesempatan menggali pengetahuan dan bentuk penerapan materi kuliah yang telah ditempuh pada bangku perkuliahan

UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura atau yang lebih dikenal dengan nama PUSPA Lebo (Pusat Studi Pengembangan Agribisnis) sedangkan “Lebo” merupakan nama desa yang menjadi lokasi berdirinya UPT PATPH yaitu Desa Lebo, Sidoarjo. UPT PATPH membudidayakan berbagai macam produk hortikultura mulai dari sayur-sayuran (sawi, bayam, tomat, cabai, bawang merah, bawang putih dan kangkung), buah-buahan (melon *golden* langkawi, semangka, jambu air, jambu kristal, jambu biji, mangga, sawo, rukem, labu, kelengkeng, jeruk nipis, dan pepaya) dan tanaman bunga (melati, mawar, telang, dan asoka).

Permasalahan yang ada melibatkan beberapa aspek, antara lain:

1. Belum terdaftar di BPOM dan P-IRT, menunjukkan bahwa produk ini belum memenuhi persyaratan perizinan yang diperlukan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan serta Pusat Penyelenggaraan Izin Usaha Pangan Industri Rumah Tangga.

2. Belum memiliki masa kadaluwarsa, hal ini menimbulkan ketidakpastian mengenai keamanan dan kualitas produk, serta dapat berdampak pada kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut.
3. Belum dilakukan pemasaran secara online, menunjukkan bahwa produk ini belum memanfaatkan potensi pasar yang luas melalui platform online, yang saat ini menjadi salah satu cara efektif untuk mencapai konsumen.
4. Belum terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai proses pembuatan es krim kunyit, hal ini dapat mengakibatkan ketidakkonsistenan dalam produksi, serta dapat menghambat upaya peningkatan kualitas dan efisiensi produksi.

Es Krim Kunyit (*Curcuma domestica* Val) merupakan inovasi produk yang berbahan dasar kunyit dan merupakan salah satu produk yang diproduksi di UPT PATPH. Berdasarkan analisis kelayakan usaha yang telah dilakukan menggunakan analisis BEP dan R/C Ratio, usaha produksi es krim kunyit menghasilkan BEP (unit) sebesar 188 cup dari jumlah 1 produksi dan BEP (harga) sebesar Rp 707,- sedangkan harga jual Rp 1.500,- dan R/C ratio sebesar 2. Maka usaha produksi Es Krim Kunyit (*Curcuma domestica* Val) menguntungkan dan dapat dijalankan.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)